

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai implementasi media pembelajaran Google Classroom pada mata pelajaran TIK di SMPN 1 Cibingbin, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Google Classroom telah diimplementasikan pada mata pelajaran TIK dengan memanfaatkan fitur-fitur utama seperti pemberian materi, pengumpulan tugas, forum diskusi, serta penilaian. Guru berperan aktif dalam mengelola materi dan aktivitas pembelajaran secara digital, sedangkan siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Implementasi ini berjalan cukup efektif karena mampu mengatasi keterbatasan waktu tatap muka, meningkatkan fleksibilitas, serta mendukung interaksi pembelajaran berbasis teknologi.
2. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan Google Classroom. Skor rata-rata pretest sebesar 34,50 meningkat menjadi 40,17 pada posttest. Uji Wilcoxon Signed Rank Test menghasilkan nilai  $Z = -3,633$  dengan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara motivasi belajar sebelum dan sesudah penggunaan Google Classroom. Perhitungan effect size ( $r = 0,663$ ) mengindikasikan pengaruh yang besar, sehingga Google Classroom terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK.
3. Faktor pendukung implementasi Google Classroom meliputi ketersediaan perangkat digital (HP/laptop) yang dimiliki sebagian besar siswa, dukungan sekolah dalam menyediakan akses internet, serta kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran digital. Namun, terdapat pula faktor penghambat, antara lain keterbatasan jaringan internet di beberapa daerah, perbedaan kemampuan siswa dalam mengoperasikan

aplikasi, serta motivasi sebagian kecil siswa yang masih rendah dalam memanfaatkan media pembelajaran secara optimal.

4. Secara umum, persepsi siswa dan guru terhadap penggunaan Google Classroom sangat positif. Siswa merasa lebih terbantu dalam memahami materi karena pembelajaran lebih fleksibel dan materi mudah diakses. Guru menilai bahwa Google Classroom memudahkan proses pengelolaan kelas, mulai dari penyampaian materi, pemberian tugas, hingga evaluasi. Meskipun demikian, baik siswa maupun guru tetap menyadari adanya tantangan berupa keterbatasan jaringan internet serta kebutuhan akan bimbingan lebih lanjut agar penggunaan Google Classroom dapat lebih maksimal.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian mengenai implementasi media pembelajaran Google Classroom pada mata pelajaran TIK di SMPN 1 Cibingbin memberikan beberapa implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis.

### **1. Implikasi Teoritis**

Penelitian ini memperkuat teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif dan berbasis teknologi dapat meningkatkan minat, keterlibatan, dan motivasi siswa. Peningkatan skor motivasi yang signifikan, serta nilai effect size yang sangat besar ( $r = 0,892$ ), menjadi bukti empiris bahwa Google Classroom sebagai bagian dari e-learning mampu memenuhi kebutuhan belajar generasi digital saat ini. Temuan ini juga menambah khazanah literatur mengenai efektivitas media pembelajaran digital dalam konteks mata pelajaran TIK di tingkat SMP.

### **2. Implikasi Praktis**

- a. Bagi Sekolah : Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi sekolah untuk mengintegrasikan Google Classroom sebagai media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Sekolah

diharapkan dapat menyediakan fasilitas internet yang memadai, baik di lingkungan sekolah maupun dalam bentuk dukungan akses bagi siswa yang berada di wilayah dengan keterbatasan jaringan.

- b. Bagi Guru : Guru dapat menjadikan Google Classroom sebagai sarana pembelajaran yang mempermudah distribusi materi, pengumpulan tugas, serta monitoring perkembangan siswa. Dengan adanya peningkatan motivasi siswa, guru diharapkan semakin kreatif dalam memanfaatkan fitur-fitur Google Classroom agar pembelajaran lebih menarik dan interaktif.
- c. Bagi Siswa: Google Classroom memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih mandiri, fleksibel, dan disiplin. Dengan motivasi yang lebih tinggi, siswa diharapkan mampu memanfaatkan media ini tidak hanya untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan belajar secara berkelanjutan.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

#### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan dukungan infrastruktur, khususnya penyediaan jaringan internet yang stabil dan perangkat pembelajaran digital yang memadai, agar implementasi Google Classroom dapat berjalan optimal. Sekolah perlu mengadakan pelatihan secara berkala untuk guru dan siswa dalam penggunaan Google Classroom, sehingga pemanfaatan fitur-fitur yang tersedia dapat lebih maksimal. Pihak sekolah dapat menjadikan Google Classroom sebagai bagian permanen dari strategi pembelajaran, tidak hanya pada mata pelajaran TIK, tetapi juga pada mata pelajaran lainnya.

#### **2. Bagi Guru**

Guru disarankan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun

konten pembelajaran di Google Classroom, misalnya dengan menambahkan video pembelajaran, kuis interaktif, serta forum diskusi yang mendorong partisipasi siswa. Guru sebaiknya rutin mengevaluasi efektivitas penggunaan Google Classroom, baik dari sisi ketercapaian tujuan pembelajaran maupun dari sisi motivasi siswa. Guru dapat mengombinasikan Google Classroom dengan metode tatap muka atau metode pembelajaran lainnya untuk mengatasi kendala yang mungkin muncul, seperti keterbatasan jaringan internet.

### 3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan bertanggung jawab dalam menggunakan Google Classroom, tidak hanya sebagai media untuk menerima materi dan mengumpulkan tugas, tetapi juga sebagai ruang untuk berdiskusi, bertanya, dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri. Siswa sebaiknya memanfaatkan fleksibilitas Google Classroom untuk mengatur waktu belajar secara disiplin, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel atau memperluas subjek penelitian pada jenjang pendidikan yang berbeda, sehingga hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan. Peneliti berikutnya dapat mengkaji variabel lain selain motivasi belajar, misalnya hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, atau kreativitas siswa dalam menggunakan Google Classroom. Penelitian lanjutan juga dapat membandingkan efektivitas Google Classroom dengan platform e-learning lain untuk melihat perbedaan pengaruhnya terhadap motivasi maupun hasil belajar